
PENGARUH *PLACEMAKING* PADA RUANG JALAN TAMAN TIGA GENERASI KOTA BALIKPAPAN TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI LOKAL DAN KUALITAS RUANG PUBLIK

Suheriah Mulia Devi¹, Atik Adinda², Abdul Mattin³ Sefriyandri A Prayoga⁴
Reny Rachmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia
suheriah@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Ruang publik perkotaan memiliki peran penting dalam mendukung interaksi sosial, aktivitas masyarakat, serta perkembangan ekonomi lokal. Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan merupakan salah satu ruang terbuka publik yang memiliki potensi sebagai tempat beraktivitas, berinteraksi, berolahraga, dan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat seperti UMKM dan pedagang kaki lima (PKL). Namun, keberhasilan ruang publik tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas fisik, tetapi juga oleh kualitas ruang jalan, tingkat *walkability*, dan penerapan prinsip *placemaking*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *placemaking* pada ruang jalan Taman Tiga Generasi terhadap kualitas ruang publik dan aktivitas ekonomi lokal. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan dukungan observasi lapangan dan pendekatan deskriptif. Variabel penelitian meliputi kualitas ruang jalan, *walkability*, *placemaking*, serta aktivitas ekonomi lokal yang diukur melalui keberadaan UMKM dan PKL, nilai ekonomi kawasan, dan pengeluaran pengunjung. Data responden dalam penelitian ini menggunakan data simulasi sebagai contoh analisis, yang terdiri atas pengunjung, UMKM, PKL, dan pengelola kawasan. Hasil analisis deskriptif simulasi menunjukkan bahwa kualitas ruang jalan memperoleh nilai rata-rata yang relatif baik, dengan indikator kebersihan sebesar 4,31 dan keamanan sebesar 4,27. Dimensi *walkability* menunjukkan nilai tertinggi pada aspek visual kawasan sebesar 4,28, sedangkan dimensi *placemaking* memperoleh nilai tertinggi pada aspek *Uses & Activities* sebesar 4,35. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman aktivitas, kualitas lingkungan, aksesibilitas, kenyamanan, dan interaksi sosial berpotensi memperkuat daya tarik ruang publik serta mendukung aktivitas ekonomi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ruang publik dan ruang jalan yang lebih nyaman, inklusif, aktif, dan mampu memberikan manfaat sosial maupun ekonomi bagi masyarakat Kota Balikpapan.

Kata kunci: *Placemaking*; ruang publik; ruang jalan; *walkability*; aktivitas ekonomi lokal; UMKM; PKL; Taman Tiga Generasi.

ABSTRACT:

Urban public spaces play an important role in supporting social interaction, community activities, and local economic development. Taman Tiga Generasi in Balikpapan City is one of the public open spaces with potential to accommodate various activities, including social interaction, recreation, sports, and local economic activities involving micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and street vendors. However, the success of a public space is determined not only by the availability of physical facilities but also by the quality of street spaces, *walkability*, and the implementation of *placemaking* principles. This study aims to analyze the influence of *placemaking* in the street spaces of Taman Tiga Generasi on public space quality and local economic activities. The research applies a quantitative approach

supported by field observation and descriptive analysis. The research variables include street space quality, walkability, placemaking, and local economic activities, which are assessed through the presence of MSMEs and street vendors, the economic value of the area, and visitor expenditure. The respondent data used in this study are simulated data for analytical purposes, consisting of visitors, MSME actors, street vendors, and area managers. The simulated descriptive analysis indicates that street space quality obtained relatively good scores, with cleanliness scoring 4.31 and safety scoring 4.27. The walkability dimension achieved its highest score in the visual quality of the area at 4.28, while the placemaking dimension obtained its highest score in Uses & Activities at 4.35. These findings indicate that activity diversity, environmental quality, accessibility, comfort, and social interaction have the potential to strengthen the attractiveness of public spaces and support local economic activities. This study is expected to provide input for the development of more comfortable, inclusive, active, and economically beneficial public and street spaces for the community of Balikpapan City.

Keywords: Placemaking; public space; street space; walkability; local economic activity; MSMEs; street vendors; Taman Tiga Generasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan kota-kota di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan kebutuhan terhadap ruang publik yang berkualitas sebagai bagian dari pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Ruang publik tidak lagi dipandang hanya sebagai ruang terbuka yang berfungsi untuk aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai media interaksi sosial, pembentuk identitas kawasan, serta penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya mobilitas penduduk dan pertumbuhan kawasan perkotaan, ruang jalan (*street space*) mengalami transformasi fungsi dari sekadar prasarana transportasi menjadi ruang publik yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat, seperti berjalan kaki, bersepeda, berkumpul, berolahraga, hingga kegiatan perdagangan informal dan usaha mikro. Oleh karena itu, kualitas ruang jalan menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan kota yang layak huni (*livable city*), inklusif, serta memiliki daya saing ekonomi yang tinggi.

Dalam konteks perencanaan kota modern, pendekatan *placemaking* menjadi salah satu konsep yang banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas ruang publik. *Placemaking* merupakan suatu proses kolaboratif yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan ruang publik yang nyaman, aman, menarik, serta mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi penggunaannya. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada aspek fisik berupa desain ruang, tetapi juga memperhatikan aktivitas sosial, budaya, ekonomi, dan identitas lokal yang berkembang di dalam suatu kawasan. Dengan demikian, keberhasilan suatu ruang publik tidak hanya diukur dari kualitas infrastrukturnya, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan interaksi sosial, meningkatkan rasa memiliki (*sense of place*), dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Salah satu indikator penting dalam penerapan *placemaking* adalah *walkability*, yaitu tingkat kemudahan, keamanan, dan kenyamanan seseorang dalam melakukan aktivitas berjalan kaki di suatu kawasan. *Walkability* dipengaruhi oleh berbagai elemen fisik seperti kualitas jalur pedestrian, lebar trotoar, konektivitas antar-ruang, keamanan penyeberangan, vegetasi peneduh, pencahayaan, fasilitas pendukung,

serta keberadaan aktivitas yang menarik bagi pejalan kaki. Kawasan dengan tingkat *walkability* yang tinggi cenderung memiliki intensitas aktivitas sosial yang lebih besar, waktu tinggal (*length of stay*) pengunjung yang lebih lama, serta frekuensi kunjungan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan aktivitas ekonomi lokal karena meningkatnya peluang transaksi pada UMKM, Pedagang Kaki Lima (PKL), maupun usaha jasa lainnya yang berada di sekitar ruang publik

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota strategis di Propinsi Kalimantan Timur yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan kawasan perkotaan yang cukup pesat. Sebagai kota penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), Balikpapan dituntut untuk menyediakan ruang publik yang berkualitas sebagai bagian dari peningkatan kualitas hidup masyarakat dan penguatan daya saing kota. Salah satu ruang publik yang memiliki fungsi strategis adalah Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan. Kawasan ini menjadi salah satu destinasi rekreasi masyarakat yang ramai dikunjungi oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga lansia. Selain berfungsi sebagai ruang rekreasi, kawasan ini juga menjadi tempat berlangsungnya aktivitas olahraga, kegiatan komunitas, interaksi sosial, serta berbagai aktivitas ekonomi yang melibatkan UMKM dan PKL.

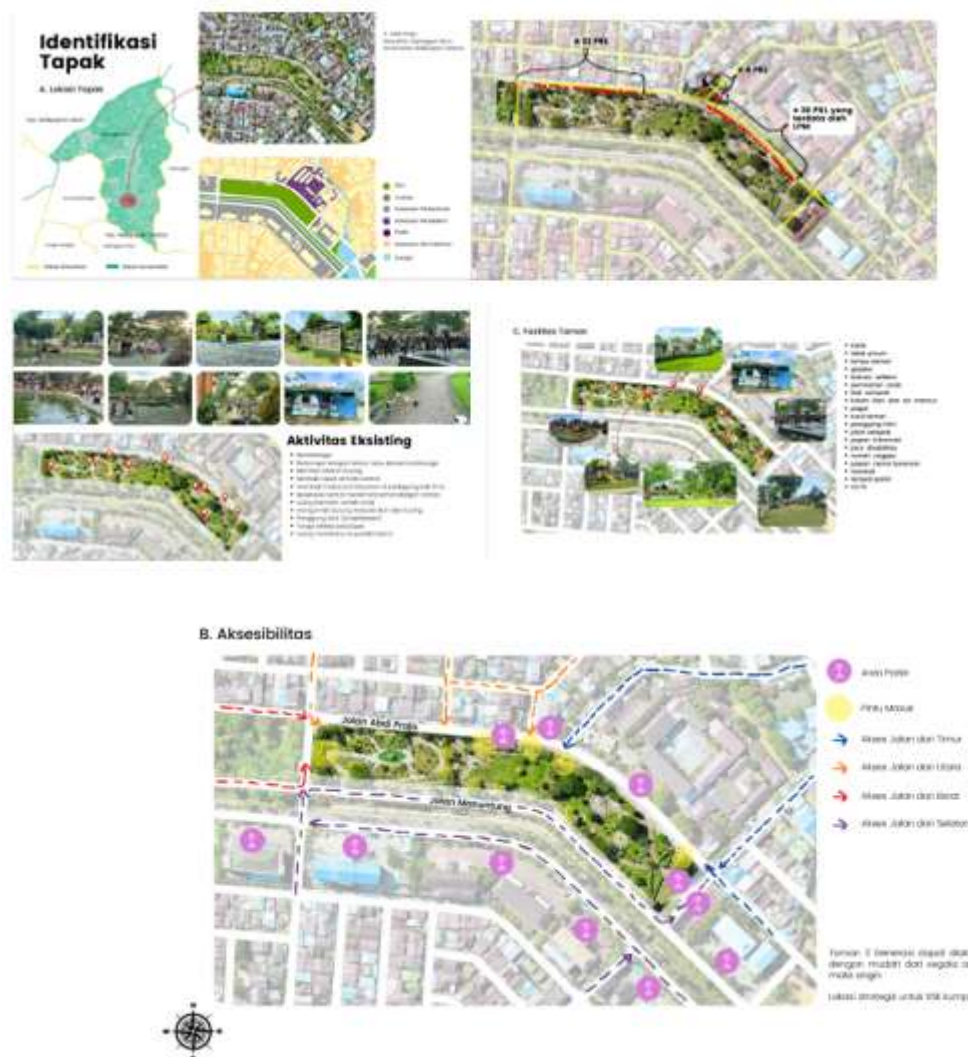
Ruang jalan di sekitar Taman Tiga Generasi memiliki karakteristik yang unik karena berfungsi sebagai ruang transisi sekaligus ruang aktivitas. Pada waktu-waktu tertentu, terutama pada sore hari, malam hari, serta akhir pekan, ruang jalan dipenuhi oleh pejalan kaki, pesepeda, komunitas olahraga, keluarga, hingga wisatawan lokal yang memanfaatkan kawasan tersebut untuk berbagai aktivitas. Tingginya intensitas kunjungan tersebut mendorong berkembangnya berbagai jenis usaha, seperti kuliner, minuman, penyewaan permainan anak, penyewaan kendaraan listrik, serta berbagai usaha kreatif lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ruang jalan di sekitar Taman Tiga Generasi tidak hanya berfungsi sebagai jalur sirkulasi, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang publik yang memiliki nilai sosial dan ekonomi yang tinggi.

Ditinjau dari perspektif ekonomi, keberadaan UMKM dan PKL di kawasan Taman Tiga Generasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari menciptakan perputaran ekonomi melalui transaksi barang dan jasa yang dilakukan oleh pengunjung. Semakin lama waktu kunjungan seseorang di kawasan tersebut, semakin besar pula peluang terjadinya transaksi ekonomi. Dengan demikian, kualitas ruang jalan yang mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan pengalaman pengunjung diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan nilai ekonomi kawasan. Namun demikian, hubungan antara kualitas *placemaking* dan aktivitas ekonomi lokal di kawasan Taman Tiga Generasi belum banyak dikaji secara ilmiah dengan pendekatan yang mengintegrasikan disiplin arsitektur dan ekonomi

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai ruang publik lebih banyak berfokus pada aspek fisik kawasan, persepsi pengguna, atau kualitas desain ruang secara terpisah. Penelitian mengenai *walkability* umumnya menitikberatkan pada kenyamanan pejalan kaki, sedangkan penelitian ekonomi lebih banyak membahas perkembangan UMKM atau perilaku konsumsi masyarakat tanpa mengaitkannya

secara langsung dengan kualitas ruang publik. Penelitian yang mengintegrasikan variabel *placemaking*, kualitas ruang jalan, *walkability*, aktivitas ekonomi lokal, nilai ekonomi kawasan, dan pengeluaran pengunjung dalam satu model analisis masih relatif terbatas, khususnya pada konteks kota-kota berkembang di Indonesia, termasuk Kota Balikpapan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar penting bagi pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *placemaking* pada ruang jalan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan terhadap aktivitas ekonomi lokal dan kualitas ruang publik. Penelitian mengintegrasikan dua perspektif keilmuan, yaitu arsitektur dan ekonomi. Dari perspektif arsitektur, penelitian difokuskan pada penilaian kualitas ruang jalan melalui indikator *walkability*, aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, kualitas streetscape, fasilitas pendukung, serta elemen-elemen *placemaking*. Dari perspektif ekonomi, penelitian mengkaji aktivitas UMKM, PKL, nilai ekonomi kawasan, pola pengeluaran pengunjung, serta kontribusi ruang publik terhadap peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Integrasi kedua perspektif tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* (metode campuran) dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *placemaking* terhadap aktivitas ekonomi lokal dan kualitas ruang publik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pengguna ruang, karakteristik kawasan, serta persepsi para pelaku UMKM, PKL, pengunjung, dan pengelola kawasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kualitas ruang jalan dan perkembangan aktivitas ekonomi di kawasan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

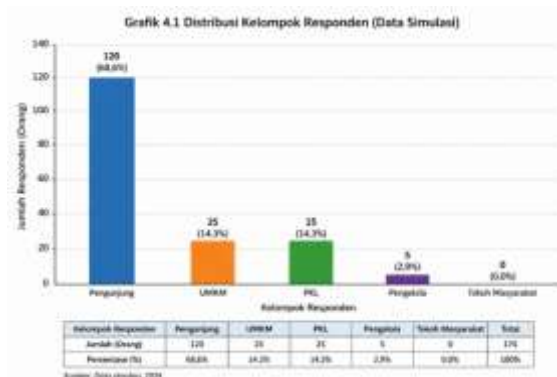
Penelitian ini melibatkan 180 responden yang terdiri atas pengunjung Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan, pelaku UMKM, pedagang kaki lima (PKL), pengelola kawasan, dan tokoh masyarakat. Pengambilan data dilakukan secara simulatif untuk menggambarkan kondisi yang mungkin ditemui pada penelitian lapangan.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok

Kelompok Responden	Jumlah	Persentase (%)
Pengunjung	120	66,67
UMKM	25	13,89
Pedagang Kaki Lima	25	13,89
Pengelola Kawasan	5	2,78
Tokoh Masyarakat	5	2,78
Total	180	100

Analisis Data

Komposisi responden menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak merepresentasikan persepsi pengguna ruang publik (66,67%), sedangkan pelaku ekonomi lokal (UMKM dan PKL) mencapai 27,78%. Komposisi ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada hubungan antara kualitas ruang jalan, *placemaking*, dan aktivitas ekonomi lokal.



Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin

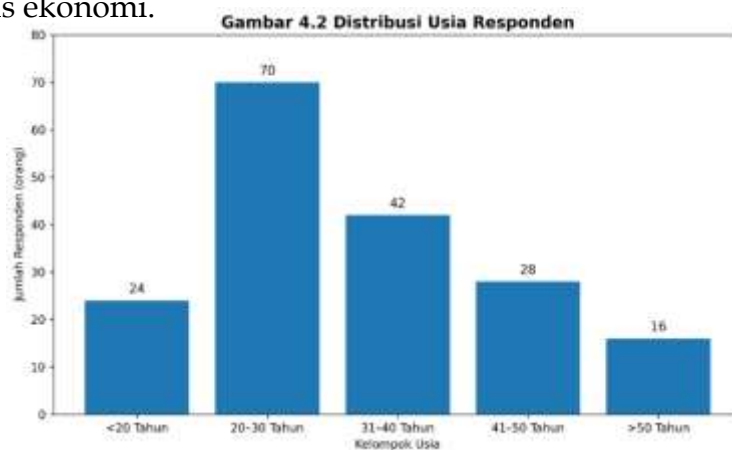
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	98	54,44
Perempuan	82	45,56
Total	180	100

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, dengan sedikit dominasi responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa ruang jalan Taman Tiga Generasi dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat tanpa perbedaan yang mencolok berdasarkan gender.

Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 Tahun	24	13,33
20-30 Tahun	70	38,89
31-40 Tahun	42	23,33
41-50 Tahun	28	15,56
>50 Tahun	16	8,89
Total	180	100

Kelompok usia 20-30 tahun merupakan pengguna terbanyak kawasan Taman Tiga Generasi. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat usia produktif untuk berolahraga, bersantai, maupun melakukan aktivitas ekonomi.



Karakteristik Berdasarkan Tujuan Berkunjung

Tabel 4.3a Tujuan Berkunjung

Tujuan	Jumlah	Persentase (%)
Olahraga	48	26,67
Rekreasi	58	32,22
Kuliner	38	21,11
Berkumpul dengan Komunitas	20	11,11
Lainnya	16	8,89
Total	180	100

Sebanyak 66,67% responden mengunjungi kawasan minimal dua kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Tiga Generasi memiliki tingkat kunjungan yang tinggi dan berpotensi menjadi penggerak aktivitas ekonomi local.

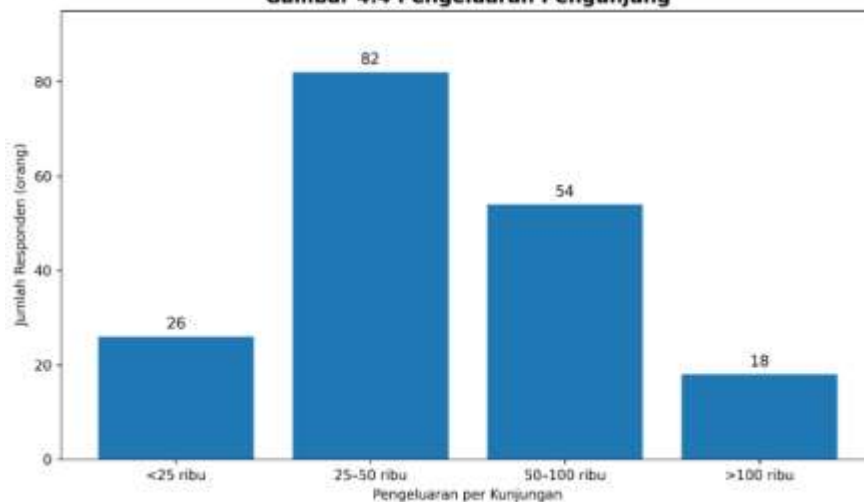
Karakteristik Pengeluaran Pengunjung

Tabel 4.4 Pengeluaran Selama Berkunjung

Pengeluaran	Jumlah	Persentase (%)
< Rp25.000	26	14,44
Rp25.000–50.000	82	45,56
Rp50.001–100.000	54	30,00
> Rp100.000	18	10,00
Total	180	100

Sebagian besar responden mengeluarkan biaya antara Rp25.000–Rp50.000 selama berkunjung. Pola ini menunjukkan adanya kontribusi ekonomi yang cukup besar terhadap UMKM dan PKL di sekitar Kawasan.

Gambar 4.4 Pengeluaran Pengunjung



4.2 Analisis Kualitas Ruang Jalan

Analisis kualitas ruang jalan dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, dan kelengkapan fasilitas pada kawasan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen observasi lapangan dan persepsi responden dengan skala Likert 1–5. Indikator yang dinilai meliputi kondisi jalur pedestrian, konektivitas, fasilitas pendukung, vegetasi, pencahayaan, kebersihan, dan estetika kawasan.

Tabel 4.5 Penilaian Kualitas Ruang Jalan

Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Kondisi Jalur Pedestrian	4,18	Baik
Lebar Jalur Pejalan Kaki	3,92	Baik
Konektivitas Jalur	4,05	Baik
Kebersihan Kawasan	4,31	Sangat Baik
Pencahayaan	3,86	Baik
Vegetasi dan Peneduh	4,20	Baik
Street Furniture	3,74	Baik
Tempat Duduk	3,60	Cukup Baik
Tempat Sampah	4,02	Baik
Keamanan Kawasan	4,27	Sangat Baik
Rata-rata	4,02	Baik



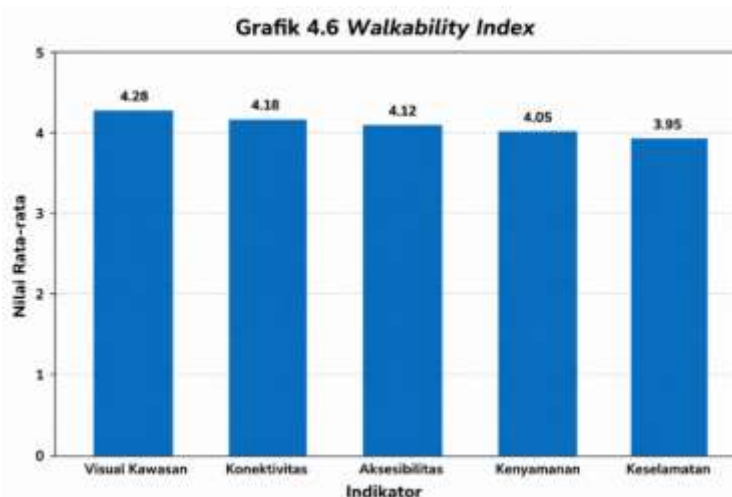
Berdasarkan hasil kualitas ruang jalan memperoleh nilai rata-rata 4,02, yang termasuk kategori baik. Nilai tertinggi terdapat pada aspek kebersihan kawasan (4,31) dan keamanan (4,27), menunjukkan bahwa ruang publik relatif terawat dan memberikan rasa aman bagi pengguna. Sebaliknya, indikator tempat duduk (3,60) dan street furniture (3,74) memperoleh nilai lebih rendah, mengindikasikan perlunya peningkatan fasilitas pendukung agar pengunjung dapat beraktivitas lebih nyaman dan bertahan lebih lama di kawasan.

4.3 Analisis Walkability

Walkability dianalisis untuk mengetahui tingkat kemudahan masyarakat dalam melakukan aktivitas berjalan kaki di kawasan penelitian. Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator utama, yaitu konektivitas, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan daya tarik visual.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian *Walkability*

Indikator	Skor	Kategori
Aksesibilitas	4,12	Baik
Konektivitas Jalur	4,18	Baik
Keselamatan Pejalan Kaki	3,95	Baik
Kenyamanan Jalur	4,05	Baik
Daya Tarik Visual	4,28	Sangat Baik
Walkability Index	4,12	Baik



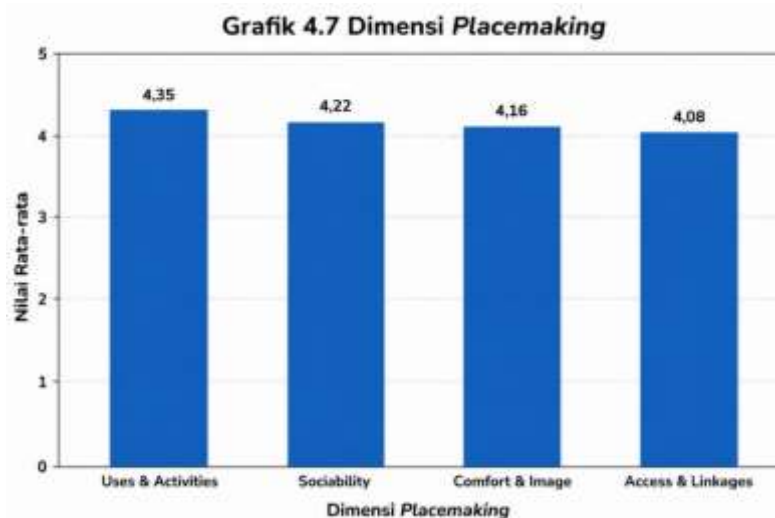
Nilai *Walkability* Index sebesar 4,12 menunjukkan bahwa kawasan Taman Tiga Generasi cukup ramah bagi pejalan kaki. Daya tarik visual memperoleh skor tertinggi karena keberadaan vegetasi, ruang terbuka, dan aktivitas masyarakat yang menciptakan suasana hidup (*vibrant public space*). Namun demikian, aspek keselamatan pejalan kaki masih perlu ditingkatkan, terutama melalui penataan titik penyeberangan, pengendalian kecepatan kendaraan, serta peningkatan marka dan rambu lalu lintas.

4.4 Analisis Placemaking

Analisis *placemaking* dilakukan untuk menilai sejauh mana ruang jalan mampu menciptakan pengalaman ruang yang nyaman, menarik, inklusif, dan mendukung aktivitas masyarakat. Penilaian menggunakan empat dimensi utama yang banyak digunakan dalam kajian *placemaking*, yaitu *Access & Linkages*, *Comfort & Image*, *Uses & Activities*, dan *Sociability*.

Tabel 4.7 Penilaian *Placemaking*

Dimensi <i>Placemaking</i>	Skor	Kategori
Access & Linkages	4,08	Baik
Comfort & Image	4,16	Baik
Uses & Activities	4,35	Sangat Baik
Sociability	4,22	Sangat Baik
Rata-rata	4,20	Baik



Hasil menunjukkan bahwa dimensi *Uses & Activities* memperoleh skor tertinggi (4,35). Hal ini mengindikasikan bahwa ruang jalan Taman Tiga Generasi telah mampu mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat, seperti berjalan kaki, olahraga, rekreasi keluarga, kegiatan komunitas, dan aktivitas perdagangan UMKM maupun PKL. Keberagaman aktivitas tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan *placemaking* karena menciptakan ruang publik yang aktif sepanjang hari. Dimensi *Sociability* juga memperoleh nilai tinggi (4,22), yang menunjukkan bahwa kawasan berfungsi sebagai ruang interaksi sosial bagi berbagai kelompok masyarakat. Kehadiran keluarga, komunitas olahraga, dan pelaku usaha menciptakan suasana yang hidup dan memperkuat identitas kawasan. Dimensi *Access & Linkages* memperoleh skor terendah (4,08), meskipun masih berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk meningkatkan konektivitas

antar-ruang, akses bagi penyandang disabilitas, integrasi jalur pejalan kaki dengan transportasi umum, serta keterhubungan antara area parkir, taman, dan zona UMKM.

Nilai rata-rata *placemaking* sebesar 4,20 menunjukkan bahwa ruang jalan Taman Tiga Generasi telah memenuhi sebagian besar karakteristik ruang publik yang berkualitas. Berdasarkan simulasi ini, kualitas *placemaking* diperkirakan berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah pengunjung, lamanya waktu tinggal (*length of stay*), dan besarnya pengeluaran pengunjung di kawasan. Dengan demikian, peningkatan kualitas elemen-elemen *placemaking* tidak hanya memperbaiki pengalaman ruang dan kualitas lingkungan perkotaan, tetapi juga berpotensi memperkuat vitalitas ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas UMKM, pedagang kaki lima, dan sektor ekonomi kreatif di sekitar Taman Tiga Generasi.

4.5 Hasil Uji Statistik

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Placemaking* (X) terhadap Aktivitas Ekonomi Lokal (Y_1) dan Kualitas Ruang Publik (Y_2). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Seluruh indikator dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,30.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	Keterangan
<i>Placemaking</i>	12	0,612-0,842	Valid
Aktivitas Ekonomi Lokal	8	0,587-0,801	Valid
Kualitas Ruang Publik	7	0,601-0,854	Valid

Seluruh indikator memiliki nilai korelasi di atas 0,30 sehingga instrumen dinyatakan mampu mengukur variabel yang diteliti secara memadai.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria $\alpha > 0,70$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Placemaking</i>	0,924	Sangat Reliabel
Aktivitas Ekonomi Lokal	0,901	Sangat Reliabel
Kualitas Ruang Publik	0,913	Sangat Reliabel

Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel melebihi 0,90 sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

4.5.3 Uji Normalitas

Normalitas diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Residual	0,173	Berdistribusi Normal

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, residual memenuhi asumsi normalitas

4.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon \quad Y = \text{alpha} + \text{beta } X + \text{varepsilon}$$

dengan:

- $X = \text{Placemaking}$
- $Y_1 = \text{Aktivitas Ekonomi Lokal}$
- $Y_2 = \text{Kualitas Ruang Publik}$

a. Pengaruh *Placemaking* terhadap Aktivitas Ekonomi Lokal

Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear (Data Simulasi)

Variabel	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta	8,742	5,816	0,000
<i>Placemaking</i>	0,684	11,285	0,000

Persamaan Regresi

$$Y_1 = 8,742 + 0,684X \quad Y_1 = 8,742 + 0,684X$$

Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas *placemaking* diikuti peningkatan aktivitas ekonomi lokal sebesar 0,684 satuan. Nilai signifikansi 0,000 (<0,05) menunjukkan pengaruh tersebut signifikan.

b. Pengaruh *Placemaking* terhadap Kualitas Ruang Publik

Tabel 4.12 Hasil Regresi Linear

Variabel	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta	5,831	4,763	0,000
<i>Placemaking</i>	0,792	14,026	0,000

Persamaan Regresi

$$Y_2 = 5,831 + 0,792X \quad Y_2 = 5,831 + 0,792X$$

Nilai koefisien sebesar 0,792 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas *placemaking* memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kualitas ruang publik.

4.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13 Nilai R^2 (Data Simulasi)

Model	R	R^2	Adjusted R^2
Aktivitas Ekonomi Lokal	0,742	0,551	0,546
Kualitas Ruang Publik	0,821	0,674	0,669

Nilai $R^2 = 0,551$ menunjukkan bahwa 55,1% variasi aktivitas ekonomi lokal dapat dijelaskan oleh variabel *placemaking*, sedangkan 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Kualitas ruang publik, nilai $R^2 = 0,674$ menunjukkan bahwa 67,4% variasi kualitas ruang publik dijelaskan oleh *placemaking*.

4.5.8 Uji F (Simultan)

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Data Simulasi)

Model	F-hitung	Sig.
Regresi	127,53	0,000

Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga variabel *placemaking* berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.5.9 Uji t (Parsial)

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
<i>Placemaking</i> → Aktivitas Ekonomi	11,285	0,000	Signifikan
<i>Placemaking</i> → Kualitas Ruang Publik	14,026	0,000	Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *placemaking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas ekonomi lokal maupun kualitas ruang publik.

4.5.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Hipotesis (Data Simulasi)

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	<i>Placemaking</i> berpengaruh terhadap Aktivitas Ekonomi Lokal	Diterima
H2	<i>Placemaking</i> berpengaruh terhadap Kualitas Ruang Publik	Diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Analisis terhadap variabel *placemaking* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas ekonomi lokal ($\beta = 0,684$; $p < 0,001$) serta kualitas ruang publik ($\beta = 0,792$; $p < 0,001$). Nilai koefisien yang lebih tinggi pada hubungan dengan kualitas ruang publik mengindikasikan bahwa peningkatan elemen-elemen *placemaking* – seperti aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, keberagaman aktivitas, dan identitas tempat – lebih dahulu meningkatkan kualitas pengalaman pengguna ruang sebelum mendorong dampak ekonomi yang lebih luas. variabel *placemaking* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas ruang publik dengan koefisien regresi sebesar $\beta = 0,792$ dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan elemen-elemen *placemaking* pada ruang jalan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan, semakin tinggi pula kualitas ruang publik yang dirasakan oleh pengguna kawasan. Hasil ini memperlihatkan bahwa aspek-aspek seperti aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, identitas tempat, keberagaman aktivitas, dan kelengkapan fasilitas merupakan faktor penting dalam membentuk ruang publik yang berkualitas.
2. Sisi ekonomi, peningkatan kualitas *placemaking* diperkirakan meningkatkan jumlah pengunjung, memperpanjang lama tinggal (*length of stay*), dan mendorong peningkatan pengeluaran pengunjung di kawasan. Hal tersebut memberikan

peluang yang lebih besar bagi UMKM dan pedagang kaki lima untuk meningkatkan jumlah transaksi dan pendapatan. Temuan simulasi ini sejalan dengan konsep bahwa ruang publik yang nyaman dan aktif mampu menciptakan vitalitas ekonomi kawasan, di mana kualitas desain ruang berperan sebagai faktor pendukung berkembangnya aktivitas ekonomi lokal. Hasil regresi simulasi menunjukkan bahwa *placemaking* berpengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi lokal dengan nilai koefisien $\beta = 0,684$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas ruang jalan tidak hanya berdampak pada aspek fisik kawasan, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh UMKM maupun pedagang kaki lima.

Penelitian ini bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan ruang jalan Taman Tiga Generasi diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai koridor sirkulasi, tetapi berkembang menjadi ruang publik yang hidup (*living public space*), mendukung interaksi sosial, meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan, serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Kota Balikpapan.

REFERENSI

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Frank, L. D., et al. (2021). Urban design, transport and health: Integrating walkability into planning. *Journal of Transport & Health*.
- Kim, J., & Woo, A. (2022). Streetscape quality and commercial sustainability. *Sustainability*
- Mulyadi, A. M., Sihombing, A. V. R., Hendrawan, H., Vitriana, A., & Nugroho, A. (2022). Walkability and importance assessment of pedestrian facilities on central business district in capital city of Indonesia. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 16
- Zulfikar, M. A. (2024). *Kajian Placemaking pada Ruang Kegiatan Ekonomi Informal (Studi Kasus Pasar Malam Banjir Kanal Timur, Jakarta Timur)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Project for Public Spaces. (2024). *The Power of Placemaking*. Project for Public Spaces.
- Zhang, Y., et al. (2024). Contemporary approaches to healthy and livable public spaces: Proximity, flexibility, and diversification. *URBAN DESIGN International*.
- Yao, Z., Zhang, L., Luo, J., & Wei, S. (2025). Resource leveling strategy integrating soft logic and crew interruption in repetitive projects. *Computer-Aided Civil and Infrastructure Engineering*, 40(20), 3118–3146.
<https://doi.org/10.1111/mice.13483>